

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERUBAHAN LABA

Rika Retno Nur Sari
Rika.retno96@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of liquidity, profitability, and dividend policy to the change in profit. Change in profit is the dependent variable in this research whereas the independent variables are liquidity, profitability, and dividend policy. The population is property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2016 periods. The sample collection technique has been conducted by using purposive sampling method and based on the predetermined criteria 13 property and real estate companies have been selected as samples. The data analysis has been run by using multiple linear regressions analysis and the SPSS. The result indicates that Liquidity does not give any influence to the significance of changes in profit, it means that when the liquidity is low then the company is lack of capital to pay its debt. Profitability gives significant influence to the change in profit, it means that when profitability is high then change in profit will be high. Dividend policy does not give any significant influence to the change of profits, it means that it is less to make dividend policy.

Keywords: Liquidity, profitability, dividend policy, change in profit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Sedangkan variabel independennya likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan *property and real estate*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, artinya jika likuiditas rendah maka perusahaan ini mengalami kekurangan modal untuk membayar utangnya. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, artinya jika profitabilitas tinggi maka perubahan laba juga akan tinggi. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, artinya kurang bersikap tegas dalam menentukan kebijakan dividennya.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Perubahan Laba

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan adalah menggambarkan suatu kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dengan adanya Laporan keuangan suatu perusahaan maka akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan tersebut. Maka kita dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai dalam tahun sebelumnya pada tahun yang akan datang. Kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kondisi perusahaan saat itu.

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapainya. Adanya kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi

kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui atau dapat melihat hasil kinerja melalui laporan keuangannya. Untuk tetap menjaga persaingan dengan baik, maka perusahaan harus bisa mendapatkan keuntungan (laba) sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dengan jangka panjang. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan dari sebuah perusahaan (Rice dan Sulia, 2014).

Rasio Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang akan segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa depan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid (Danang, 2013). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal yang ditentukan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2007). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Kebijakan Dividen adalah laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Pemegang saham adalah seseorang atau badan yang mempunyai beberapa hak kepemilikan perusahaan, yaitu berupa dividen yang akan dibagikan. Kebijakan dividen sangatlah penting bagi manajer keuangan, karena seseorang manajer harus dapat memperhatikan kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat dan pemerintah. Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Hanafi dan Halim (2003: 378) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dipengaruhi oleh kesempatan investasi, profitabilitas, likuiditas, akses ke pasar uang, stabilitas pendapatan dan pembatasan-pembatasan.

Perubahan Laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Jika laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu dilakukan untuk memprediksi perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan akan selalu dijaga dengan berusaha memperoleh laba sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan produktivitas dalam menjalankan usahanya (Agustina dan Silvia, 2012). Pemilihan laba dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak.

Peneliti menggunakan sampel perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan semakin banyaknya pertumbuhan penduduk di negara Indonesia dan banyak diminati oleh para investor. Perusahaan *Property and real estate* saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat yang ditandai dengan semakin banyaknya peminat yaitu salah satunya masyarakat yang melakukan pembangunan ruko, hotel, apartemen, perumahan, perkantoran dll sehingga perusahaan *Property and real estate* sudah dapat dikatakan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1)

Apakah likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba? (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap perubahan laba?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap perubahan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency theory, menjelaskan adanya hubungan kerja antara agen sebagai manajemen dengan prinsipal sebagai pemegang saham. Hubungan antara agent dengan prinsipal, dimana manajer sebagai agent diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut dan pemegangan saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Adanya hubungan keagenan yang utama terjadi yaitu: (1) antara pemegang saham dan manajer, (2) antara manajer dan pemilik utang (Brigham dan Houston, 2006: 26).

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan prinsipal dengan tujuan agen sangatlah berbeda dan dapat memunculkan konflik, dikarena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadinya daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham itu, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendeknya daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Danang, 2013:110). Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakannya (IAI, 2012: 1.2).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2007:56). Rasio keuangan sangat berguna baik bagi pihak dalam dan luar perusahaan untuk mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan di masa yang akan datang (Syamsuddin, 2007: 37). Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan di masa yang akan datang.

Likuiditas

Likuiditas adalah mengukur suatu kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2007: 77). Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik berupa kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun kewajiban dalam perusahaan. Dalam penelitian ini Likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar yang sudah dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya (Sutrisno, 2003: 247). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar ini meliputi kas, piutang dagang, persediaan, dan aktiva lancarlainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari suatu kebijaksanaan yang akan diambil oleh manajemen (Sutrisno, 2003: 253). Rasio ini dapat mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungannya maka menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu faktor yang seharusnya mendapat suatu perhatian penting karena dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini Profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* adalah suatu rasio untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar profitabilitas maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Kebijakan Dividen

kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk pembiayaan di masa mendatang (Sartono, 2001: 281). Oleh karena itu penentuan besarnya suatu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan menjadi sangat penting dan merupakan tugas manajer keuangan untuk mengambil kebijakan dividen yang optimal (Sutrisno, 2003: 303). Dividen yang akan dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi dengan maksud untuk membantu penggunaan dalam menilai kemampuan entitas membayarkan dividen dari arus kas operasi (IAI, 2012: 2.6). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menurut Sutrisno (2003: 304), yaitu: (1) Posisi Solvabilitas Perusahaan, (2) Posisi Likuisitas Perusahaan, (3) Kebutuhan untuk Melunasi Hutang, (4) Rencana Perluasan, (5) Kesempatan Investasi, (6) Stabilitas pendapatan, (7) Pengawasan terhadap Perusahaan.

Dalam penelitian ini Kebijakan Dividen diwakili oleh *Dividend Payout Ratio*. Menurut *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau Rasio Pembayaran Dividen adalah untuk menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan (Martono dan Agus, 2010: 253). Tujuan utama dividen adalah untuk investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkannya oleh investor maka investor lebih cenderung tidak akan membeli saham atau menjual saham tersebut apabila ia telah memilikinya (Samrotun, 2015).

Oleh karena itu penentuan besarnya suatu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan menjadi sangat penting dan merupakan tugas manajer keuangan untuk mengambil kebijakan dividen yang optimal (Sutrisno, 2003: 303).

Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun (Ifada dan Tiara, 2016). Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Jika laba yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan mendatang tidak dapat dipastikan, maka perlu dilakukan prediksi perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh likuiditas terhadap perubahan laba

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dari asset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012), menunjukkan hasil pengujian yang dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan ada pula penelitian dari Hermanda (2015), menunjukkan hasil pengujian yang dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Informasi ini dapat mempengaruhi kepercayaan para kreditur jangka pendek dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan yang digunakan.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal yang ditentukan. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan yang akan datang dalam memprediksi perubahan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Tiara (2016), menunjukkan hasil pengujian yang dapat disimpulkan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dan ada pula penelitian dari Agustina dan Silvia (2012), menunjukkan hasil pengujian yang dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H₂ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap perubahan laba

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham. Selain meningkatkan kemakmuran investor, dividen yang tinggi mencerminkan baiknya kinerja manajer perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat menentukan jumlah laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Hermawan (2013), menunjukkan hasil pengujian yang dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan ada pula penelitian dari Silviana (2016), menunjukkan hasil pengujian yang dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

H_3 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, sedangkan data-data yang digunakan berupa angka-angka yang dihitung melalui uji statistik dengan bantuan program SPSS 20.0. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, maka didapatkan 13 perusahaan *property and real estate* selama tahun 2012-2016 sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007: 73). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 79). Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan yang memenuhi kriteria: (1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (2) Laporan keuangan tahunan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya ditemukan periode 2012-2016. (3) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai profitabilitas positif periode 2012-2016. (4) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen periode 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data penelitian ini didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Perubahan laba. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen.

Perubahan Laba

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak.

Perubahan Laba =

$$\frac{\text{Laba Perusahaan Periode Tertentu} - \text{Laba Perusahaan Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Perusahaan Periode Sebelumnya}}$$

Likuiditas

Perhitungan *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Hanafi dan Halim (2003: 79), rumus untuk *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi hutang jangka pendeknya. Apabila *current ratio* 2:1 atau 200% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 2 atau diatas 200%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar (Danang, 2013: 127).

Profitabilitas

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dilakukan dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap penjualan bersih. Menurut Hanafi dan Halim (2003: 84), rumus untuk *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kebijakan Dividen

Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dilakukan dengan cara membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Hanafi dan Halim (2003: 86), rumus untuk *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu hasil pengamatan (data) sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2007: 19).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk dapat mengetahui dan menguji kelayakan atas modal regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menentukan uji analisis data yang mana data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2006: 32). Untuk mendekati normalitas data

dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Pengambilan keputusan didasarkan dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data normal, begitupula apabila nilai signifikan < 0.05 maka distribusi data tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2006: 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di -Studentized (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2006: 95). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (DW Test), dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika angka $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif, (2) jika angka $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif, (3) jika angka $4-dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negative, (4) jika angka $4-du \leq d \leq 4-dl$ berarti tidak ada korelasi negative, (5) jika angka $du < d < 4-du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative (Ghozali, 2007: 100).

Regresi Linier Berganda

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hipotesis penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Perubahan Laba. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 DPR$$

Keterangan:

Y	= Perubahan Laba
A	= Konstanta
CR	= Current Ratio
NPM	= Net Profit margin
DPR	= Dividend Payout Ratio
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi(R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2006: 65). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain bahwa nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

Uji Goodness of Fit

Mengemukakan bahwa ujistatistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ndalam model mempunyai pengaruh secara bersama-samaterhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006: 84). Kriteria pengujiannya yaitu: (1) Jika nilai F>0,05 maka uji model penelitian tidak layak untuk diuji. (2) Jika nilai F < 0,05 maka uji model penelitian layak untuk diuji.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen(Ghozali, 2006: 84). Dimana tingkat signifikansi dari masing-masing variabel diperoleh dari hasil output SPSS. Apabila nilai t lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka secara parsial variabel independen tidak berengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$), maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yang berjumlah 65 data. Berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sejumlah 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menyediakan data yang diperlukan selama penelitian ini dilakukan, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 data.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif memberikan informasi data mulai dari ukuran pemusatan data (rata-rata), ukuran penyebaran data (standar deviasi), nilai minimum dan nilai maksimum. Hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1

Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	65	-.88	2.43	.2188	.53609
CR	65	.39	6.91	1.9888	1.35876
NPM	65	.02	.72	.2843	.12728
DPR	65	.04	3.72	.2662	.48030
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 yaitu variabel Perubahan Laba (PL) mempunyai nilai minimum sebesar -0,88 dan nilai maksimum sebesar 2,43. Mean (rata-rata) sebesar 0,2188 dengan standar deviasi sebesar 0,536. Variabel *Current ratio* (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,39 dan nilai maksimum sebesar 6,91. Mean (rata-rata) sebesar 1,989 dengan standar deviasi sebesar 1,359. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,72. Mean (rata-rata) sebesar 0,284 dengan standar deviasi sebesar 0,127. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 3,72. Mean (rata-rata) sebesar 0,266 dengan standar deviasi sebesar 0,480.

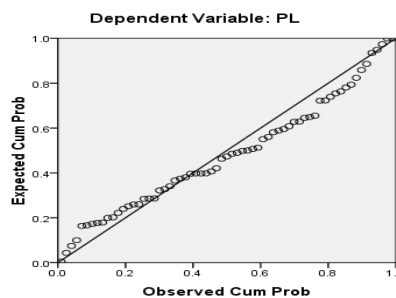
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Adapun hasil dari uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai pemahaman pajak normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normal. Uji normalitas menghasilkan normalitas adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder diolah

Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.2187692
	Std. Deviation	.21696798
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp. Signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,524 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.340	.231		-1.477	.145		
CR	.028	.049	.071	.577	.566	.895	1.117
NPM	1.762	.543	.422	3.245	.002	.812	1.232
DPR	.008	.139	.007	.056	.955	.881	1.135

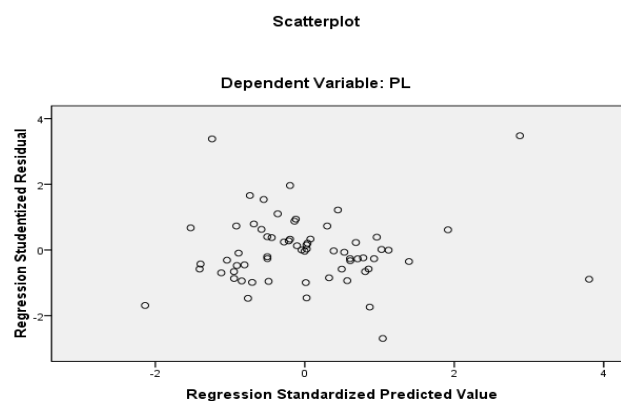
a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data sekunder diolah.

Menurut hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi korelasi antar variabel independennya karena nilai *tolerance* telah lebih dari 10% dan nilai *VIF* kurang dari 10, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah sumbu residual yang telah di *studentized*.



Sumber: Data sekunder diolah.

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antara satu varians dari residual, titik-titik

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2006: 95).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.123	.50213	2.300

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, NPM

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data sekunder diolah.

Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,300 dan dapat dilihat pada tabel Durbin Watson pada $\alpha = 5\%$, jumlah variabel bebas (K) ada 3 variabel dan terdapat jumlah data (n) pengamatan sebesar 65 maka diperoleh $dl = 1,5035$ dan $du = 1,6960$ sehingga memenuhi kriteria $du < d < 4-du$ ($1,6960 < 2,300 < 2,304$). Dengan demikian model regresi yang akan digunakan dimungkinkan tidak terdapat masalah autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.340	.231		-1.477	.145
	CR	.028	.049	.071	.577	.566
	NPM	1.762	.543	.422	3.245	.002
	DPR	.008	.139	.007	.056	.955

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 DPR$$

$$PL = -0,340 + 0,028CR + 1,762NPM + 0,008DPR$$

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi R_{square} (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur ketidak sesuaian dari persamaan regresi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405a	.164	.123	.50213	2.300

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, NPM

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data sekunder diolah.

Nilai *R Square* sebesar 0,164 atau 16,4%, ini menunjukkan bahwa variabel Perubahan laba yang dapat dijelaskan variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 16,4%, sedangkan sisanya 83,6% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan dari suatu model regresi. Model regresi dikatakan layak apabila nilai signifikansi dari uji F kurang dari 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansi dari uji F kurang dari 0,05 maka model regresi yang digunakan tidak layak karena tidak memiliki pengaruh antara variabel independen dan dependennya.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.013	3	1.004	3.983	.012 ^a
	Residual	15.380	61	.252		
	Total	18.393	64			

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, NPM

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 0,012 (di bawah 0,05) sebesar 3,983. Berdasarkan tingkat signifikansinya, berarti variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan laba.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$ atau 5%), maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan ($\alpha = 0,05$ atau 5%), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.340	.231		-1.477	.145
	CR	.028	.049	.071	.577	.566
	NPM	1.762	.543	.422	3.245	.002
	DPR	.008	.139	.007	.056	.955

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil uji statistic t dapat dilihat pada table 9 diatas, terlihat bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,566 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Berbeda dengan variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikan $0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba, dan variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,955 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pembahasan

Pengaruh likuiditasterhadap perubahan laba

Current Ratio (CR) yaitu mengukur seberapa jauh aktiva lancar suatu perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi hutang lancarnya. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dari aktiva lancar. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan *property and real estate*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,566$ lebih besar dari $0,05$.

Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat memenuhi atau menutupi hutang jangka pendek. Menurut sudut pandang kreditor hal ini dipandang baik, tetapi menurut sudut pandang pemegang saham semakin tinggi *Current Ratio* maka dapat dikatakan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *retrun* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2003: 79).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Tiara (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi tidak sependapat oleh Hermenda (2015) menyatakan dalam penelitiannya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu rasio untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Kinerja manajemen yang baik maka semakin besar profitabilitas perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan dan investor juga semakin meningkat. Rasio ini untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungannya maka menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan laba pada

perusahaan *property and real estate*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga akan semakin tinggi, oleh sebab itu akan dapat mempengaruhi meningkatnya perubahan laba. Apabila rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) bertambah disebabkan oleh laba bersih dan penjualan yang semakin bertambah, jika penjualan lebih besar dari biaya-biaya usahanya maka akan mengakibatkan laba dimasa yang akan datang semakin bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Tiara (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan perubahan laba. Akan tetapi penelitian ini tidak sependapat oleh Agustina dan Silvia (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Net Profit Margin* justru tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh kebijakan dividenterhadap perubahan laba

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah untuk menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Namun perlu diperhatikan bahwa perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada pemegang saham tetapi tergantung kondisi perusahaannya. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan *property and real estate*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,955 lebih besar dari 0,05.

Hal ini dikarenakan kurang bersikap tegas dalam menentukan kebijakan dividennya dan kekurangan modal bisa mengakibatkan perusahaan khawatir apabila dividen yang dibayarkan penuh, namun dividen yang dibayarkan rendah bisa mengakibatkan investor kurang percaya akibat kurang diperhatikannya tingkat kemakmuran investor. Dan kebijakan dividen yang akan dibagikan tidak hanya ditentukan oleh manajemen namaun ditentukan atas keputusan bersama dalam rapat umum pemegang saham (RSUP).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2016), menyatakan dalam penelitiannya bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Akan tetapi penelitian ini tidak sependapat oleh Martin dan Hermawan (2013), menunjukkan hasil pengujian yang dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba hasil yang bervariasi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan. Berdasarkan uji yang telah dilakukan sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah: (1) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dengan penggunaan hutang yang tinggi dalam jangka pendek akan berpengaruh pada menurunnya perubahan laba perusahaan *property and real estate*. Dikarenakan perusahaan menanggung biaya kebangkrutan akibat menggunakan hutang jangka pendek yang terlalu tinggi. (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, semakin besar tingkat keuntungannya maka menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. (3) Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, kekurangan modal bisa mengakibatkan perusahaan khawatir apabila dividen yang dibayarkan penuh, namun

dividen yang dibayarkan rendah bisa mengakibatkan investor kurang percaya akibat kurang diperhatikannya tingkat kemakmuran investor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya faktor hutang jangka panjang atau rasio aktivitas, mengingat terdapat pengaruh sebesar 83,6% dari variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini. (2) Disarankan untuk peneliti selanjutnya hendak menambah jumlah variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 2(2): 113-122.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Danang, S. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. PT. Refika Aditama. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, S. S. 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hermenda, R. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(1).
- Ifada, M. L. dan P. Tiara. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 13(1): 97-108.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI. Jakarta.
- Martono dan Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Martin, M. dan A. A. Hermawan. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Potensi Pertumbuhan Laba Perusahaan Keluarga. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Rice dan Sulia. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4(01): 21-30.
- Samrotun, C. Y. 2015. Kebijakan Dividend Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma* 13(01): 92-103.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuanagn, Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Silviana, R. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1): 1-21.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, M. M. 2003. *Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.